

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI QUR'ANI DI KELAS VIII  
MTs. AL-QALAM TEPPU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

**Oleh**

**NUR AZKIA**

**10156119040**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**


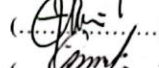


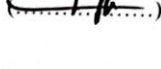
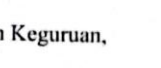
**2024**

### PENGESAHAN SKRIPSI

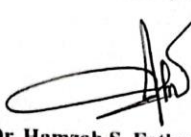
Skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Qur’ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo” yang disusun oleh Nur Azkia, NIM. 10156119040, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 31 Januari 2024, bertepatan dengan 19 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 31 Januari 2024 M  
19 Rajab 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S. Si., M. Si	(  )
Sekretaris	: Aan Setiawan, M. Pd	(  )
Munaqisy I	: Dr. M. Dalip, S. Ag., M. Th. I	(  )
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S. Si., M. Pd	(  )
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M.Th.I	(  )
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd	(  )

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I**  
NIP. 19710623 201411 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Azkia** NIM: 10156119040, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Qur’ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 25 Januari 2024

**Pembimbing I**



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I  
NIP: 197106232014111001

**Pembimbing II**



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.  
NIP: 199402282020121017

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azkia  
NIM : 10156119040  
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 11 September 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Labora No. 12 Teppo  
Judul : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai  
Qur'ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
di Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 27 Januari 2024

Penyusun,



Nur Azkia  
10156119040

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan mauna-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Qur’ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang mengantarkan manusia dari alam jahilia menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selesainya skripsi ini berkat do’a, dukungan, usaha dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat penulis menghaturkan terima kasih yang tiada tara kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah penulis dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yakni kedua orang tua tercinta kepada Ayahanda Bahauddin dan Ibunda Hamdia dimana dengan pembinaan dan berkah do’a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu atau memberi dukungan moril sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik. Karena itu, rasa hormat dan ucapan terima kasih terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan;
4. Dr. Amwar Sadat, M.Ag. selaku Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
6. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
7. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku pembimbing pertama peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, nasehat, dan pengarahan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
8. Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. selaku pembimbing kedua peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, nasehat, dan pengarahan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
9. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
10. Kepala Madrasah di MTs. Al-Qalam Teppo bapak Umar, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian;
11. Guru Akidah Akhlak ibu Rusalinda, S.Pd. dan peserta didik kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian;

12. Terima kasih kepada saudara-saudara, sepupu, om, tante dan seluru teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu atas atas suppotnya dalam penyusunan sampai rampungnya skripsi ini.

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini masih mempunyai kesalahan dan kekurangan, untuk itu segala kritik serta saran yang membangun dibutuhkan dalam perbaikan skripsi ini. Penyusun juga mengharapkan semoga dari penulisan skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah swt., Aamiin Allahumma Aamiin...

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Majene, Senin 29 Januari 2024



**Nur Azkia**  
10156119040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>11</b>
A. Strategi Guru .....	11
B. Nilai-Nilai Qur’ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	22
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Qur’ani .....	35
D. Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian .....	40

C. Sumber Data.....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrument Penelitian .....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
G. Pengujian Keabsahan .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo .....	52
C. Nilai-nilai Qur’ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo .....	55
D. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1</b> Data Peserta Didik .....	50
<b>Tabel 4.2</b> Data Sarana Prasarana .....	50
<b>Tabel 4.3</b> Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Kerangka Konseptual.....	38
<b>Gambar Lamiran 1</b> Wawancara peneliti dengan peserta didik	
<b>Gambar Lampiran 2</b> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs. Al-Qalam Teppo	
<b>Gambar Lampiran 3</b> Wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak	
<b>Gambar Lampiran 4</b> Kegiatan proses pembelajaran	
<b>Gambar Lampiran 5</b> Tadarrusan dan penanaman nilai-nilai Qur’ani	
<b>Gambar Lampiran 6</b> Peserta didik yang tidak mengetahui dalam melafadzkan Al-Qur’an	
<b>Gambar Lampiran 7</b> Pembimbingan guru twrhadap peserta didik	
<b>Gambar Lampiran 8</b> Surat izin penelitian	

## ABSTRAK

Nama : **Nur Azkia**  
NIM : 1015619040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Qur'ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo*

---

Sebagaimana kita ketahui bahwa al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama dan paling utama bagi seluruh umat muslim, sehingga dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani tersebut peserta didik dapat memahami materi apa yang mereka pelajari dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan memiliki kepribadian yang lebih baik, mencerminkan sikap yang religius dan dapat pula membedakan yang mana teman sebaya dan yang mana guru/orang tua. Karena mengingat pada saat observasi di MTs. Al-Qalam Teppo masih ada beberapa peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik dalam hal ini tidak sopan terhadap gurunya.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Al-Qalam Teppo; (2) mengetahui nilai-nilai Qur'ani dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo; (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara alami tanpa mengandalkan alat pengukuran yaitu menghasilkan data berupa deskriptif dengan pendekatan pedagogik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada matapelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo yakni terdapat 4 tahapan, yaitu persiapan, penyampaian, praktik, dan penampilan hasil belajar. (2) Nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo yakni, ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah. (3) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas MTs. Al-Qalam Teppo. Faktor pendukung yakni, latar Pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, kepribadian guru dan motivasi dari kepala sekolah. Kemudian faktor penghambat yakni, kurangnya motivasi keluarga, tidak kondusifnya kondisi sosial masyarakat, kepribadian peserta didik, dan keterbatasan fasilitas prasarana MTs. Al-Qalam Teppo

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Fakhrudin mengemukakan pendapat dalam jurnal H. Imansyah bahwa Pendidikan merupakan sebuah perubahan pada krisisnya karakter saat ini. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk mengajar materi ilmiah, tetapi juga untuk menjadi teladan dalam hal aspek keagamaan, moral yang baik, dan perilaku etis. Dengan demikian peserta didik dapat memahami dengan benar nilai-nilai agama, memiliki akhlak mulia, dan menjunjung tinggi karakter religius.<sup>1</sup>

Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang diharapkan tersebut, seorang guru harus memiliki strategi. Yang di mana strategi dapat diartikan sebagai rangkaian langkah-langkah umum yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini mengacu pada rencana atau pandangan menyeluruh yang belum mencakup aspek praktis secara rinci, tetapi berfokus pada gambaran keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dalam QS. An-Nahl ayat 125 bagaimana cara mewujudkan harapan tersebut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan Bahasa Indonesia

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Imansyah, “Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs. Negeri 2 Hulu Sungai Tengah”, (Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Sosial, Vol. 7, No. 1, 2020), h. 9-18.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 383.

### Terjemahan Bahasa Mandar

*“Sioi (peroai rupa tau) lao ditangalalang Puangmu sawa’ hikmah (pau parua) anna pe’guruang iya macoa anna sakka’I ise’iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma’issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma’issang to mallolongan patiroang.”<sup>3</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan pesan Ilahi dengan penuh hikmah dan bijaksana.<sup>4</sup> Ibnu Jarir menjelaskan pula dala kitab tersebut, bahwa yang diserukan kepada Nabi adalah wahyu dari Allah Swt., termasuk al-Qur’an, Sunnah, dan ajaran yang bermanfaat. Pelajaran dan nasihat yang baik ini bertujuan untuk mengingatkan manusia tentang ancaman dan pembalasan dari Allah Swt. hal tersebut diperlukan agar terhindar dari murka Allah Swt.<sup>5</sup>

Maksud firman Allah Swt. pada ayat selanjutnya adalah bagi mereka yang membutuhkan diskusi atau debat, maka hal ini harus dilakukan dengan tatacara yang baik, sopan, dan kalimat santun. Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk tetap bersikap santun dan lemah lembut meski pada saat berdebat.<sup>6</sup>

Kemudian maksud firman Allah Swt. “Dia telah mengetahui orang yang berbahagia, yaitu orang yang mendapatkan hidayah-Nya dan orang celaka, yaitu mereka yang tersesat dari jalan-Nya”. Dia telah menetapkan bagi mereka ketetapan-Nya dan itu tidak akan berubah. Oleh karena itu, Allah Swt telah memerintahkan Nabi Muhammad saw. Untuk berdakwah kepada mereka dan tidak menjadikan penolakan mereka terhadap hidayah sebagai beban yang merugikan Beliau. Pada dasarnya Nabi Muhammad saw. tidak bertugas sebagai pemberi hidayah kepada

---

<sup>3</sup>Muh. Idham Kholid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesi*, (Mkassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 479

<sup>4</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al-Misbah al-Munir Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bandung: cet. 1, Sygma Creative Media Corp, 2012), h. 391.

<sup>5</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al-Misbah al-Munir Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bandung: cet. 1, Sygma Creative Media Corp, 2012), h. 391.

<sup>6</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al-Misbah al-Munir Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bandung: cet. 1, Sygma Creative Media Corp, 2012), h. 392.

manusia, tetapi beliau adalah pembawa peringatan. Tugas beliau hanya menyampaikan dan Allah-lah yang berwenang menghisab mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan mengenai tentang perintah dakwah dan tata cara dalam menyampaikan dakwah, yakni dengan cara bijaksana dan pengajaran yang baik. Dalam hali ini, seorang guru dalam mendidik peserta didik, guru menyampaikan pengajaran yang baik dengan cara bijaksana yang berlandaskan pada al-Qur'an dan as Sunnah.

Guru memberikan pelajaran dan nasihat yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dimaksudkan sebagai peringatan bagi peserta didik mengenai ancaman-ancaman (balasan) Allah Swt. hal tersebut diperlukan agar terhindar dari murka Allah Swt. dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, serta mencerminkan sikap religius. kemudian jika dalam menyampaikan pengajaran tersebut terdapat perdebatan, maka guru diharapkan tetap menyampaikan pengajaran dengan baik, sopan, dan kalimat santun.

Penelitian ini, peneliti mengambil nilai-nilai Qur'ani pada salah satu topik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, yakni membiasakan akhlak terpuji dengan ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah. Peneliti menghubungkan dengan materi pelajaran Akidah Akhlak sebagaimana kita ketahui bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah pengajaran yang memberikan pemahaman tentang keyakinan (iman) dan perilaku (sikap) kepada peserta didik.

Akidah adalah keyakinan dalam Islam, yaitu percaya kepada Allah Swt. sementara itu, akhlak adalah ekspresi dari hati seseorang yang mengarahkan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al Mishbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bandung: cet. 1, Sygma Creative Media Corp, 2012), h. 392.

Akhlak seseorang juga mencerminkan keyakinannya dalam akidah. Oleh sebab itu, peneliti mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak karena sangat berhubungan mengenai apa yang ingin diteliti, yakni tentang akhlak peserta didik melalui dengan penanaman nilai-nilai Qur'ani yang ada pada materi Akidah Akhlak tersebut terkhusus pada kelas VIII.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama dan paling utama bagi seluruh umat muslim, sehingga dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani tersebut, peserta didik dapat memahami materi apa yang mereka pelajari dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, mereka memiliki kepribadian yang lebih baik, mencerminkan sikap yang religius dan dapat pula membedakan yang mana teman sebaya dan yang mana guru atau orang tua. Karena mengingat pada saat observasi di MTs. Al-Qalam Teppo masih ada beberapa peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik dalam hal ini tidak sopan terhadap gurunya. Oleh karena itu, peneliti memilih judul mengenai tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.

Uraian peneliti di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya Pendidikan akhlak bagi setiap kepribadian peserta didik dalam menuntun kehidupan mereka sehari-hari, karena yang paling pertama dinilai seseorang itu dapat dilihat dari akhlaknya mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang itu dinilai baik ketika akhlaknya juga baik.

Demikian dari penjelasan sebelumnya, bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik tentu ada faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat guru dalam proses penanaman nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin pula meneliti hal tersebut agar peneliti tidak kaku ketika ingin terjun ke lapangan sebagai guru pendidik dan mengetahui

apa yang harus dilakukan ketika suatu saat mendapati peserta didik yang memiliki kemiripan dalam hal akhlak.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Adapun fokus penelitian ini, yakni:

1. Strategi guru Akidah Akhlak
2. Nilai-nilai Qur'ani
3. Faktor pendukung dan penghambat

Sedangkan deskripsi penelitian ini yakni meliputi:

1. Strategi guru Akidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yakni perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru Akidah Akhlak agar peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran dan juga untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik agar mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan.
2. Nilai-nilai Qur'ani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Qur'ani yang ada dalam materi Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo. Upaya yang dirancang oleh guru dalam proses pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga nilai-nilai tercermin dalam mentalitas, sikap, emosi, perkataan dan tindakan yang positif. Baik selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana strategi guru yang telah dirancang sebelumnya, apakah memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani tersebut? Jika ada, apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani dan jika ada pula yang menjadi faktor penghambat serta bagaimana cara mengatasinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo yang akan diteliti dapat dirumuskan:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo?
2. Bagaimana nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo?

### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti ingin mengemukakan beberapa literatur utama yang dianggap relevan melalui penelitian ini, akan menjadi pondasi berpikir dalam proses penyusunan proposal skripsi sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendalami lebih lanjut topik yang sedang diteliti oleh peneliti, terkait dengan judul permasalahan yang telah dipilih oleh peneliti, seperti:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munif, dan rekan-rekannya dari Universitas Nurul Jadid pada tahun 2021 dalam jurnal Pendidikan dasar yang membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik dengan berfokus pada nilai-nilai kejujuran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi taktik yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik dengan memprioritaskan nilai-nilai kejujuran.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru di lembaga sekolah termasuk: 1) memulai pembelajaran dengan merujuk pada hadits tentang kejujuran; 2) memahami pencapaian peserta didik, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik; 3) membimbing peserta didik dengan menciptakan kebiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah; 4) mengembangkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya Pendidikan; 5) penerapan strategi ini dalam pembentukan karakter jujur peserta didik juga memiliki dampak positif pada perkembangan aspek sikap termasuk peningkatan kesopanan dalam komunikasi dan kejujuran dalam menyampaikan pesan.<sup>8</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, keasamaannya adalah sama sama meneliti mengenai strategi guru dalam proses pembelajaran, namun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, beliau menanamkan nilai-nilai kejujuran sedangkan penelitian ini menanamkan nilai-nilai Qur'ani yang berfokus pada materi membiasakan akhlak terpuji pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dari pada penelitian terdahulu.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Tati dan Bustanul Iman dari Universitas Muhammadiyah Parepare tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik MTs. DDI Palirang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian peserta didik MTs. DDI Palirang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, berbasis konseptual, membiasakan membaca

---

<sup>8</sup>Muhammad Munif, dkk, “*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran*”, (jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2, 2021), h.163.

asmaul husna serta ayat-ayat al-Qur'an setiap hari jum'at. Adapun solusi yang diberikan pada peserta didik dalam mengatasi kendala pada pembentukan karakter peserta didik diantaranya, memberi motivasi serta tuntunan keteladanan pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah keduanya bertujuan untuk membentuk karakter kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada fokusnya; penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter kepribadian, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai Qur'ani.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Idayanti dan Ahsanatul Khulailiyah dari STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada tahun 2022 yang dipublikasikan dalam jurnal Studi Kemahasiswaan yang membahas tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di MTs. Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Akidah Akhlak dan untuk mengetahui proses internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Midatta'lim Mayang Jogoroto Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi internalisasi nilai moral di sekolah sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa faktor penghambat lainnya, seperti sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan keagamaan karena kurangnya kesadaran. Dalam praktiknya, strategi internalisasi nilai-nilai moral dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk memberikan pemahaman tentang moralitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dewan guru telah memberikan bimbingan melalui contoh yang baik, pembiasaan, serta nasihat di lingkungan sekolah untuk membantu membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih positif. Keteladanan dan pembiasaan yang baik

dalam keseharian guru akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dikecualikan.<sup>9</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, namun yang membedakan terletak pada konteksnya yakni nilai-nilai Qur'ani proses pembelajaran Akidah Akhlak.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Qur'ani dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti pada saat melakukan penelitian, menambah wawasan dan menambah informasi baru mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi

---

<sup>9</sup>Nur Idayanti dan Ahsanatul Khulailiyah, "Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di MTs. Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang", (Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 2, No. 2, 2022), h. 173.

positif bagi pengembangan strategi guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan generasi-generasi bangsa yang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini, berguna bagi peserta didik dan guru sebagai bahan masukan yang memebangun bagi lembaga pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempertimbangkan usahanya dalam menanamkan nilai-nili Qur'ani guna meningkatkan kualitas psertra didik kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Guru

Istilah guru dalam pemikiran Islam, merujuk pada beberapa konsep *أُسْتَاذٌ*, *مُعَلِّمٌ*, *مُعَدِّبٌ*, *مُرَبِّيٌّ*, *مُدَّرِسٌ*, dan *مُحَضِّرٌ*. Beberapa istilah ini terkait dengan berbagai aspek pendidikan, seperti *تَعَلَّمَ* (pemberian pengetahuan), *تَعَدَّبٌ* (pembentukan etika dan moral), dan *تَرْبِيَّةٌ* (pembinaan dan pengembangan keseluruhan individu).

*مُعَلِّمٌ* lebih menekankan peran guru sebagai pengajar dan pemberi pengetahuan serta ilmu pengetahuan. *مُعَدِّبٌ* lebih menekankan peran guru dalam membentuk moralitas dan karakter peserta didik melalui keteladanan. Sementara *مُرَبِّيٌّ* lebih menekankan pada pembinaan dan pemeliharaan aspek fisik dan spiritual peserta didik. Selain istilah-istilah tersebut, ada juga istilah yang lebih umum, yaitu *ustadz*, yang memiliki makna yang lebih luas dan netral dan sering diterjemahkan sebagai guru dalam Bahasa Indonesia.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak istilah, namun pada akhirnya semua sama yakni sama-sama sebagai penyampai ilmu pengetahuan atau pengajar dan mendidik peserta didik untuk mengarah kepada hal yang lebih baik tentunya, yakni membina atau mendidik moralitas akhlak peserta didik dengan keteladanan. Karena alasan inilah, seorang guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang efektif agar apa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

---

<sup>10</sup>Srifariati, *Kualifikasi Guru Qur'an Hadits di Madrasah*, (Jurnal Madaniyah, V. 2, Ed. IX, 2015), h. 272.

## 2. Kompetensi guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>11</sup> Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Loard mendefinisikan kompetensi dalam buku yang berjudul *Menjadi Guru yang Profesional* karya Muhammad Anwar bahwa kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>12</sup> Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar;
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar;

---

<sup>11</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.1, Ed. 1; Prenadamedia Group, 2018), h. 1.

<sup>12</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 1.

- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat;
- d. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan;
- e. Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya subjek didik, yaitu peserta didik;
- f. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu teknologi kepada peserta didik dan masyarakat;
- g. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.<sup>13</sup>

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi Guru**

Selain bertanggung jawab kepada kepala sekolah, guru juga memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

- a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap;
- b. Meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya;
- c. Memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi;
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- e. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, termasuk menganalisis hasil penilaian;
- f. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan;

---

<sup>13</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 2.

- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran;
- h. Membuat media pembelajaran;
- i. Mengikuti perkembangan kurikulum;
- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah sesuai dengan tugas yang diberikan;
- k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik; dan
- l. Menyusun penelitian Tindakan kelas (PTK).<sup>14</sup>

#### 4. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” yang merujuk pada upaya untuk mencapai kemenangan dalam konteks peperangan. Awalnya digunakan dalam konteks militer, namun sekarang istilah “strategi” digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki makna yang serupa termasuk pembelajaran yang dikenal sebagai “strategi pembelajaran”.<sup>15</sup>

Strategi adalah serangkaian langkah-langkah umum yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini mengacu pada rencana atau pandangan menyeluruh yang belum mencakup aspek praktis secara rinci, tetapi berfokus pada gambaran keseluruhan.

Belajar adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam perilaku, sementara pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan yang spesifik.

---

<sup>14</sup>Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 27.

<sup>15</sup>Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 40.

Terdapat beberapa pengertian strategi menurut para ahli yang dikutip dalam buku yang berjudul pembelajaran nilai moral berbasis kisah karya Subur, diantaranya adalah menurut Wina Sanjaya bahwa strategi merupakan rencana yang dilakukan oleh seorang guru dalam seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran, seperti penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran, tetapi belum sampai pada Tindakan, sedangkan Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, Pribadi juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah metode khusus yang digunakan oleh seseorang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar apa yang telah diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah dan lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran tersebut mudah dipahami dan dimengerti. Misalnya dalam memilih metode, metode apa yang cocok digunakan.

Krismanto mendefinisikan dalam buku yang berjudul belajar dan pembelajaran karya Ni Nyoman Pratiwi bahwa metode adalah suatu cara kerja yang terstruktur dan umum, mirip dengan cara kerja dalam ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* berarti

---

<sup>16</sup>Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 15-16.

melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Merujuk dari pengertian di atas, metode merupakan jalan atau cara yang dilalui dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks pembelajaran lajuran di kelas, efektivitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, kondisi di kelas, dan peran guru. Sukesnya proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran mereka.

Lebih lanjut, metode pembelajaran diuraikan menjadi teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan nilai, pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat secara umum.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, strategi, metode, dan teknik dalam proses pembelajaran sangat berkaitan erat. Kerena strategi merupakan perencanaan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sedangkan metode merupakan cara atau jalan yang telah ditempuh untuk merealisasikan perencanaan pembelajaran. kemudian untuk teknik itu sendiri adalah mengingat peserta didik memiliki kecedasan yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang guru menerapkan metode dengan teknik yang berbeda-beda pula agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.

## **5. Strategi Pengelolaan Pembelajaran**

Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan

---

<sup>17</sup>Ni Nyoman Pratiwi, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 121.

<sup>18</sup>Ni Nyoman Pratiwi, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 122.

efisien.<sup>19</sup> Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam mengembangkan gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar dituntut memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara layak dan benar.<sup>20</sup> Suasana belajar yang diciptakan guru, selayaknya memotivasi dan melibatkan peserta didik secara aktif, baik itu dalam bentuk mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan serta melakukan sesuatu pengalaman tertentu yang perlu dikembangkan.

Dave Maier dalam buku yang berjudul *menjadi guru professional* karya Muhammad Anwar, menawarkan pola “Siklus Empat Tahap” mengenai dalam pengembangan strategi pembelajaran, yaitu:

a. Persiapan (*Preparation*)

Apa pun pekerjaan yang dilakukan seseorang termasuk dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh sejauh mana persiapan yang dilakukannya terencana dan tersusun dengan baik dan realistis. Namun demikian, di lapangan terkadang sebagian guru, karena terlalu bernaftsu untuk merampungkan materi, ia sering mengabaikan tahapan ini. Padahal, jika dilakukan dengan benar, pasti akan menuai hasil pertumbuhan yang baik. Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Ini merupakan langkah penting dalam belajar.

Pada hakikatnya, tahap persiapan bertujuan untuk menimbulkan minat para peserta didik, memberi perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan disajikan, serta menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.<sup>21</sup> Beberapa saran untuk melakukan tahap persiapan di antaranya, sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 90.

<sup>20</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 91.

<sup>21</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 91.

- 1) Memberikan sugesti positif;
- 2) Memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada peserta didik;
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna;
- 4) Membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu;
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif;
- 6) Menciptakan emosional yang positif;
- 7) Menenangkan rasa takut;
- 8) Memikirkan hambatan-hambatan dalam belajar;
- 9) Menanyakan dan mengemukakan berbagai masalah.<sup>22</sup>

b. Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik memperoleh materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, dan melibatkan sebanyak mungkin pancaindra.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru saat mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, yakni:

1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru sebaiknya mampu menimbulkan minat, menggugah rasa ingin tahu peserta didik, dan memicu agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menjadikan ide dan gagasan pembelajaran bersifat nyata;
- b) Menggunakan hasil karya peserta didik;
- c) Menggambarkan bahan pelajaran yang sedang dibahas secara lebih nyata dan hidup;
- d) Memenuhi presentasi dalam bentuk analogi dan kiasan;

---

<sup>22</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 92.

- e) Menyampaikan presentasi dalam bentuk dialog;
- f) Menggunakan kiasan mental untuk melakukan perjalanan khayalan dan imajinasi.<sup>23</sup>

## 2) Guru sebagai pelatih

Kegiatan ini dilakukan dengan asumsi bahwa dalam beberapa hal, para peserta didik telah memiliki informasi dan keterampilan baru sebelum mengikuti presentasi resmi dari seorang guru. Mungkin pula dari materi atau kompetensi yang akan disajikan merupakan pengulangan pengalaman sehari-hari para peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tersebut lebih bersifat pengembangan dan penyempurnaan penguasaan kompetensi.

Adapun saran dalam pembelajaran, di mana guru bertindak sebagai pelatih yaitu, Presentasi tim. bagilah peserta didik dalam beberapa tim. Setiap tim mempelajari berkas bahan pelajaran yang diterima dan membuat presentasi. Bantulah tim untuk membuat bahan pendukung presentasi sehingga mereka mudah menyampaikan gagasan dasar penting yang dimaksud.<sup>24</sup>

### c. Praktik (*Prastise*)

Tahap pelatihan merupakan intisari dari proses pembelajaran karena pada tahap ini peserta didik dapat menggali dan memahami pengetahuan yang mereka dapatkan. Peranan guru pada tahap ini adalah memprakarsai proses belajar mengajar, dengan cara mengajak peserta didik untuk berpikir, berkata, dan berbuat. Selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan arah pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dengan kata lain, guru membantu peserta didik memadukan struktur pengetahuan, makna, dan kecerdasan internal yang dimilikinya.

---

<sup>23</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 92.

<sup>24</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 94.

Akan tetapi, jika guru selalu mengawasi dan menyuapi peserta didik, maka proses belajar bisa jadi terancam karena sama saja telah mematikan kreativitas peserta didik dengan cara tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi subjek dalam kegiatan belajar. Guru perlu terus mendorong atau merangsang agar peserta didik secara terus menerus mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap hal-hal yang baru dalam hidup mereka.

Untuk melakukan tahapan praktik, ada beberapa gagasan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- 1) Artikulasi

Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada sesama temannya tentang apa yang baru didengarnya. Pada tahap ini, guru seolah-olah tidak mengetahui tentang persoalan tersebut sehingga peserta didik mempunyai kesempatan yang banyak untuk menerangkan apa yang dia dengar secara bebas tanpa ada pengaruh guru.

- 2) Berbagi gagasan

Sesama peserta didik hendaklah saling membagi informasi dan gagasan yang mereka dapatkan saat mengikuti tahapan praktik. Gagasan tersebut bisa dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan pribadi mereka.

- 3) Mencoba-coba

Peserta didik mempraktikkan suatu keterampilan secara berulang-ulang. Harapannya, pekerjaan tersebut segera mendapat umpan balik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan perasaan mereka mengenai kegiatan yang mereka lakukan. Ada prinsip penting dalam belajar, yaitu mengulang-ulangi kegiatan belajar akan membawa kesempurnaan.

#### 4) Permainan peran kolaboratif

Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyela atau menjadi penasaran. Sementara guru berperan sebagai orang kedua dalam dialog. Kegiatan ini cocok untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.

#### 5) Pelatihan memecahkan masalah

Kelompokkan peserta didik secara berpasangan atau menjadi kelompok kecil. Berikan mereka satu masalah untuk dipecahkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, misalnya selama 10 menit. Masalah tersebut harus berasal dari dunia nyata di sekeliling kita. Ujilah pemahaman mereka. Pikirkanlah apakah peserta didik tersebut dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru saja mereka pelajari?<sup>25</sup>

#### d. Penampilan hasil belajar (*Performance*)

Tahap penampilan hasil merupakan tahapan terakhir dalam siklus pembelajaran. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan berhasil diterapkan.

Beberapa sarana pembelajaran untuk tahap penampilan hasil, di antaranya:

##### 1) Kelompok dukungan berdasarkan tim

Setelah praktik berakhir, peserta didik diminta berkumpul secara periodik. Lakukanlah konsultasi timbal balik mengenai cara menerapkan pembelajaran baru. Peserta didik dapat berbagi keberhasilan, kegagalan, dan tantangan yang mereka alami, sehingga mereka dapat saling membantu menerapkan kompetensi baru secara lebih efektif dalam situasi kehidupan sehari-hari.

---

<sup>25</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 94-96.

## 2) *Mentoring* lanjutan

Mintalah antar sesama peserta didik saling mengarahkan dan menyarankan agar mereka dapat saling menguatkan dan mengembangkan kompetensi yang telah diperoleh saat berada pada tahap praktik.<sup>26</sup>

Dari keempat siklus pembelajaran tersebut bagi kepala sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif, adalah yang terbaik. Karena pola pembelajaran secara efektif harus melibatkan seluruh potensi peserta didik, baik itu potensi pikiran, sikap, maupun Tindakan, berdasarkan kondisi lingkungan keseharian mereka yang berbeda-beda.

### **B. Nilai-Nilai Qur'ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Istilah “Qur’ani” mengacu pada segala sesuatu yang berdasarkan sesuai dengan isi kandungan dan mempunyai sifat seperti yang diajarkan dalam al-Qur’an, misalnya tentang akhlak. Akhlak Qur’ani merupakan akhlak yang mempengaruhi manusia yang diinspirasi dari nilai-nilai al-Qur’an. Berakhlak yang baik merupakan pokok ajaran utama dalam ajaran yang terkandung di dalam al-Qur’an.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam al-Qur’an menjadi pedoman bagi manusia untuk membentuk karakter yang baik. Ini termasuk berbagai aspek akhlak yang merujuk pada akhlak yang mulia dan patuh. Ketaatan ini hanya bersifat eksternal, tetapi juga bersifat internal yang dapat menghasilkan perilaku yang baik dan terpuji.

Al-Qur’an mendorong setiap individu untuk mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan mereka. Anjuran ini menjadi standar bahwa dengan memiliki akhlak yang mulia, kehidupan akan menjadi lebih bahagia, teratur, dan sejahtera.

---

<sup>26</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 96

Al-Qur'an, sebagai kitab petunjuk dari Allah Swt., membahas banyak aspek keagamaan dan etika. Tujuannya adalah untuk memperbaiki hati dan karakter manusia dengan bimbingan langsung dari prinsip keimanan yang luhur, dan membimbing mereka menuju perbuatan yang baik. Oleh sebab itu, nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sangat penting dikarenakan tanpa adanya kitab suci ini akan memberi dampak buruk dalam upaya menanamkan nilai-nilai Qur'ani.<sup>27</sup>

Seperti yang dijelaskan di atas, al-Qur'an mengandung banyak nilai yang dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks akhlak. Beberapa diantaranya adalah membiasakan akhlak terpuji dengan ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qanaah sebagaimana yang dituliskan oleh Yusuf Hasyim dalam buku Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Berikut penjelasannya:

### 1. Ikhtiar (إِحْتِيَارٌ)

#### a. Pengertian Ikhtiar

Secara etimologi dalam kamus Al-Munawwir, kata ikhtiar berasal dari Bahasa arab إِحْتَارٌ-يَحْتَارُ yang memiliki arti “berikhtiar”<sup>28</sup>. Secara istilah ikhtiar mengacu pada usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkannya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa ikhtiar adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang telah dicita-citakan.

---

<sup>27</sup>Lukman Hakim, dkk, “Nilai Akhlak Qur'ani dalam Ke hidupan Masyarakat”, (Jurnal Of Qur'anic Studies, Vol. 7, No. 2, 2022), h. 263-264.

<sup>28</sup>A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, “Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap”, (Cet. 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 332.

<sup>29</sup>Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTs. Kelas VIII*, (Cet. 1; Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h. 52.

b. Dalil Naqli Ikhtiar

Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

تُفْلِحُونَ إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

Terjemah Bahasa Indonesia

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah [62]:10).<sup>30</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“jari mua' purami nipogau' sambayang, jari siasembur mo'o mie' di baona lino, anna itai'i palla'birangna Puang Allah Taala anna ingarangi Puang Allah Taala mai'di mamoare'o mie' sumaro”*.<sup>31</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah mengajak kaum beriman untuk bersegera memenuhi panggilan Allah dengan mengindahkan perintah-Nya dan meninggalkan aneka aktivitas untuk beberapa saat.<sup>32</sup> Apabila salat telah usai dilakukan maka segala hal yang dilarang bagi mereka, upaya berkumpul diizinkan kembali untuk berpencah di Bumi dan mencari karunia Allah Swt. *dan ingatlah sebanyak-banyaknya* jangan sampai ketekunan anda dalam mencari keridhaan-Nya menghalangi anda. Berdzikirlah kepada Allah Swt., kapanpun dan di manapun baik dalam hati maupun dengan ucapan agar anda diberkahi dan meraih apa yang anda harapkan.

Ayat tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan salat, khususnya salat jumu'ah, manusia diperintahkan untuk segera berusaha mencari rezeki untuk keperluan diri dan keluarga. Pesan ini menggambarkan bahwa

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 809.

<sup>31</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesi*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1036.

<sup>32</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miashbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 229-230.

Tindakan manusia yang tawakkal kepada Allah Swt. setelah berusaha akan mendapat keberkahan dari Allah Swt.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha meyakinkan peserta didiknya untuk selalu berikhtiar atau bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar selalu semangat dan termotivasi serta mengingat Allah Swt. di manapun berada tanpa meninggalkan perintah-Nya.

## 2. Tawakal (تَوَكَّلْ)

### a. Pengertian

Secara etimologi dalam kamus Al-Munawwir, tawakal berasal dari kata تَوَكَّلَ-يَتَوَكَّلُ yang berarti bertawakal<sup>34</sup>. Secara istilah tawakkal berarti menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah Swt., yang mengendalikan segala hal. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. merupakan kewajiban dalam ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, tawakkal kepada Allah Swt. dilakukan setelah melaksanakan ikhtiar (usaha) dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan seseorang.<sup>35</sup>

Tawakal adalah salah satu ajaran dari ajaran-ajaran agama dan satu peringkat dari peringkat-peringkat orang beriman, bahkan termasuk salah satu derajat orang yang dekat dengan Allah Swt.<sup>36</sup>

Orang yang meyakini dengan keyakinan mantap bahwa sesungguhnya tidak ada yang melakukan apapun kecuali Allah Swt., dan tidak ada kekuatan dan kemampuan kecuali dengan Allah Swt., sesungguhnya Allah memiliki ilmu dan

<sup>33</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al Mishbahul Munir; Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10* (Cet. 1; Bandung: Sygma Kreatif Media Corp, 2012), h. 136.

<sup>34</sup>A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, "*Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*", (Cet. 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 868.

<sup>35</sup>Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTs. Kelas VIII*, (Jakarta: cet. 1, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h.54.

<sup>36</sup>Faid Kasyani, *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: Sadra Press, 2014), h. 255.

kemampuan yang sempurna untuk mencukupi semua manusia, serta memiliki kasih sayang dan perhatian yang sempurna terhadap manusia, baik keseluruhan maupun orang per orang.

Orang yang tidak mempunyai keyakinan seperti itu dalam dirinya, penyebabnya adalah salah satu dari dua perkara: lemahnya keyakinan atau lemahnya hati. Hati yang lemah bisa sakit karena rasa takut terhadap bayangan-bayangan yang menguasai dirinya. Tawakal tidak akan sempurna tanpa kekuatan hati dan keyakinan. Karena dengan keduanya, hati akan tenang dan tenteram.<sup>37</sup>

#### b. Dalil Naqli Perilaku Tawakkal

Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159, sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

#### Terjemah Indonesia

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”.<sup>38</sup>

#### Terjemahan Mandar

*“Jari sawa’ pammase pole di Puang Allah Taala i’o (Muhammad) malumu kedo lao ise’iya. Tenna’ mato’dor gau’do’o anna makasar ate do’o tongang na napeakaraoio ise’iya di alleroangmu. Jari a’dappagan toi, anna sipirau tangngarango’o mie’ Lalang di urusan di’o. jari mua’ tepumi akkattamu*

<sup>37</sup>Faid Kasyani, *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: Sadra Press, 2014), h. 255.

<sup>38</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahan*, (PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 90.

*pattawakkal mo'o lao di Puang Allah Taala. Sitongangna Puang Allah Taala naelo'i sanna'i to mattawakkal (lao)*".<sup>39</sup>

Rasulullah saw. adalah makhluk pilihan Allah Swt. yang diutus menjadi nabi dan rasul bagi seluruh umat manusia. Beliau dibekali Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sepanjang zaman sampai hari kiamat.

Sifat Rasulullah saw. yang penyayang dan lembut menjadi karakter dasar dalam dakwahnya. Di kalangan Arab saat itu, Beliau dikenal sebagai sosok yang berhati lembut, lugas, dan penyayang. Sifat ini sangat efektif membantu penyebaran ajaran-ajaran Islam kepada bangsa Arab. Kelembutan dan kasih sayangnya dapat memikat hati bangsa Arab sehingga mereka mau menerima dan mempraktikkan ajaran yang disampaikan. Sebaliknya, bahwa arogansi dan sikap keras tidak akan berhasil mengetuk hati nurani orang-orang yang sudah sangat keras. Bisa jadi, mereka justru akan lari dari ajaran yang dibawa bersama arogansi dan sifat keras itu.

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan Rasulullah agar mentradisikan musyawarah dalam melakukan semua aktivitas sosial. Musyawarah mencerminkan kebersamaan dan penghormatan terhadap pikiran orang lain. Jika musyawarah ditradisikan, persatuan dan kesatuan umat Islam akan semakin kukuh.

Ayat selanjutnya, Allah Swt. memerintahkan mereka untuk selalu berserah diri kepada-Nya setelah melakukan serangkaian musyawarah. Apa pun hasil musyawarah, hal itu merupakan buah pikiran manusia yang bersifat relatif, bisa benar dan bisa salah. Karena itu, sikap tawakkal kepada Allah Swt. merupakan

---

<sup>39</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.113.

sebuah keharusan karena semua perkara yang terjadi merupakan kehendak Allah Swt. Manusia berencana, tetapi Allah Swt. yang menentukan.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan suatu ilmu atau pengajaran, maka sebagai seorang guru harus memiliki sifat yang penyayang dan lembut, dengan begitu peserta didik juga akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, agar lebih menyenangkan para peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran dalam hal ini bermusyawarah (berdiskusi) mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung, apapun hasil dari musyawarah tersebut bisa jadi salah atau benar, oleh karena itu kita serahkan semua kepada Allah Swt atau yang biasa disebut adalah bertawakkal karena semua perkara yang terjadi merupakan kehendak Allah Swt. manusia hanya berencana, namun Allah Swt. yang menentukan.

### 3. Syukur (شُكْرٌ)

#### a. Pengertian Syukur

Secara etimologi dalam kamus Al-Munawwir, Kata syukur berasal dari Bahasa Arab شُكْرٌ-يَشْكُرُ yang berarti mensyukuri.<sup>41</sup> Sedangkan menurut istilah, syukur merujuk pada Tindakan memberikan penghargaan kepada Allah Swt. dengan patuh kepada-Nya, ketaatan yang sepenuhnya kepada Allah Swt., yakni berterima kasih kepada Allah Swt. atas anugerah yang diberikan kepada dirinya. serta berusaha mempromosikan kebaikan dan menghindari yang mungkar.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al Mishbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, (Cet. 1; Bandung: Sygma Kreative Media Corp, 2012), h. 62-65.

<sup>41</sup>A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, "*Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*", (Cet. 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 844.

<sup>42</sup>Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTs. Kelas VIII*, h. 56.

Syukur adalah kesadaran akan kenikmatan dari pemberian-Nya yang diiringi dengan perasaan senang kepada-Nya dan lewat suatu tindakan.<sup>43</sup> Dengan demikian, syukur adalah perasaan senang dengan memuji Allah Swt. dan menaatinya. Yang dimaksud menyadari dan mengetahui adalah meyakini bahwa semua kenikmatan berasal dari Allah Swt. dan bahwa Dia adalah Pemberi kenikmatan dan seluruh faktor penyebab kenikmatan yang ditundukkan-Nya. Seseorang tidak sampai pada hakikat syukur, kecuali meyakini bahwa semua kenikmatan berasal dari Allah Swt. dan bahwa syukur itu merupakan nikmat-Nya yang juga harus disyukuri.

#### b. Dalil Naqli Perintah Syukur

Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152, sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ۗ

Terjemah Bahasa Indonesia

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”. (QS. Al-Baqarah [2]: 152).<sup>44</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar

“*Jari paingarango 'o mie 'Mai di Iyau, anna U-ingarang toi i 'o mie', anna sukkuro 'o mie 'Mai anna da mie 'pakkaperri (pappenyamangnu)*”.<sup>45</sup>

Sekian banyaknya limpahan karunia-Nya. *Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku* dengan lidah, pikiran hati, dan anggota badan; lidah menyucikan dan memuji-Ku, pikiran dan hati melalui perhatian terhadap tanda-tanda kebesaran-Ku,

---

<sup>43</sup>Faid Kasyani, *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: Sadra Press, 2014), h. 205.

<sup>44</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 29.

<sup>45</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesi*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 38.

dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Ku. Jika semua itu kamu lakukan *niscaya Aku ingat pula kepada kamu*, sehingga Aku akan selalu Bersama kamu saat suka dan dukamu *dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku* agar siksa-Ku tidak menimpa kamu.

Atas di atas menekankan bahwa prioritas utama adalah mengingat Allah Swt. dari pada mengingat nikmat-Nya. Untuk mencapai kesuksesan dalam mematuhi perintah tersebut dan mencapai semua tujuan yang diharapkan, dibutuhkan tekad dan usaha yang sungguh-sungguh. Itu adalah Langkah kunci untuk meraihnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai seorang guru hendaknya mengingatkan peserta didik untuk selalu mengingat Allah Swt. jika ingin hidupnya lebih baik dan penuh nikmat dengan cara selalu bersyukur atas apa yang telah dimilikinya dan tidak merasa iri melihat apa yang dimiliki oleh orang lain.

#### 4. Sabar (صَبْرٌ)

##### a. Pengertian Sabar

Secara etimologi dalam kamus Al-Munawwir Kata sabar berasal dari Bahasa Arab, *صَبْرٌ - يَصْبِرُ* yang berarti yang amat bersabar.<sup>47</sup> Sedangkan menurut istilah, sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari perasaan negatif dan emosi, menjaga kata-kata agar tidak keluar sebagai keluhan, dan mengendalikan perilaku agar tidak berlebihan atau tidak terarah.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa sabar adalah ketabahan yang mendorong dijalankannya agama. Sabar dalam melakukan perbuatan yang berat

<sup>46</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 362.

<sup>47</sup>A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, “*Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*”, (Cet. 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 741.

<sup>48</sup>Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTs. Kelas VIII*, h. 58.

seperti ibadah dan sabar dalam menghadapi sesuatu yang tidak disukai seperti musibah,

b. Dalil Naqli Perintah Sabar

Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 155-156, sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Terjemahan Bahasa Indonesia

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali)”. (QS. Al-Baqarah: 155-156)<sup>49</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar

“Anna sitongangna Iyami’ tongang na paccowao mie’ pole disaicco’ rakke’, anna cipurang, anna akurangan pole di barang-barang, anna nyawa, anna bua-bua. Anna pakarioi to sa’bar. (Iyamo) to mua’ naruai ise’iya abala’, ise’iya mauang: sitongangna iyami’ appunanna Puang Allah Taala anna sitongangna di sesena-I iyami’embali”<sup>50</sup>

Semua hal yang menimpa umat manusia merupakan kehendak-Nya, termasuk cobaan atau musibah.<sup>51</sup> Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya agar senantiasa bersabar dalam menghadapi musibah. Karena Allah Swt. hendak menguji kadar dan keimanan mereka kepada Allah Swt. orang yang imannya kuat

<sup>49</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 29.

<sup>50</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesi*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 38.

<sup>51</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al Mshbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir dilid 1*, (Cet. 1; Bandung: Sygma Kreative Media Corp, 2012), h.327.

niscaya mereka akan bersabar dan menyadari bahwa Allah Swt. akan memberikan cobaan sesuai dengan kadar kekuatan hamba-Nya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. mungkin akan memberikan cobaan berupa kelaparan, kemiskinan, sakit, dan sebagainya. Tidak ada kejadian yang luput dari pantauan Allah Swt. Jadi, ketika seseorang tertimpa musibah, hendaknya dia segera mengembalikannya kepada Allah Swt. dengan begitu, Allah Swt. akan memberinya keteguhan, kesabaran, dan Rahmat dibalik musibah yang menyimpannya.<sup>52</sup>

Ayat di atas, Allah Swt. juga menganjurkan kita untuk segera kembali kepada Allah Swt. (*istirja'*) Ketika tertimpa musibah seraya mengucapkan. “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*” Selain itu, kita harus memanjatkan do'a yang diajarkan Rasulullah saw. berikut ini. Yang artinya “*Ya Allah Ya Tuhanku, limpahkan pahala kepadaku atas musibah yang menimpaku. Berilah aku kebaikan sebagai ganti atas musibah yang Engkau timpakan.*”<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas, sebagai seorang guru agar selalu mengingatkan peserta didiknya untuk bersabar dalam segala hal ujian dan cobaan termasuk dalam hal belajar dan mengerjakan tugas. Serta meyakini bahwa setiap musibah yang dihadapi tidak luput dari pantauan Allah Swt. oleh karena itu, setiap ada ujian dan cobaan tersebut maka hendaknya mengucapkan *Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun.*

---

<sup>52</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al Mshbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir dilid 1*, h. 327.

<sup>53</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al Mshbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir dilid 1*, h. 328.

## 5. Qana'a (الْقَنَاعَةُ)

### a. Pengertian Qana'ah

Secara etimologi dalam kamus al-Munawwir, Qana'ah berarti rela.<sup>54</sup> Sedangkan secara terminologi, Qana'ah merujuk pada penerimaan keputusan Allah Swt. tanpa keluhan, merasa puas dan penuh keridhaan terhadap keputusan-Nya, berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan yang dimiliki.<sup>55</sup>

### b. Dalil Naqli Perintah Qana'ah

Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 32, sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ مِمَّا رَزَقْنَاهُنَّ وَأَنَّ اللَّهَ بَرُّرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

#### Terjemah Indonesia

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. An-Nisa [4]: 32)<sup>56</sup>

#### Terjemahan Mandar

“Anna da mie' siri ate lao di tonabengan Puang Allah Taala palla'birang di sambaremu mie' la'bi mae'di anna dilaengna. Di sesena tommuane diang bareang mi'apa iya naakkaresoi. Anna di sesena to baine diang bareang mi'apa iya naakkaresoi. Anna perauo mie' lao di Puang Allah Taala palla'birang-Na. sitongangna Puang Allah Taala masarro paissang di inggannana seu-seuwa”.<sup>57</sup>

<sup>54</sup>A. W. Munawir Muhammad Fairuz, “Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap”, (Cet. 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 384.

<sup>55</sup>Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTs. Kelas VIII*, (Cet. 1; Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h. 60.

<sup>56</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 108.

<sup>57</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesi*, (Mkassar: Balitbang Agama Makassar, 2019) h. 134.

Penjelasan ayat di atas dikutip dari Kitab *al Mishbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir* jilid 2 diringkas oleh Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, Ibnu Jarir berpendapat bahwa semua yang diterima merupakan balasan dari amal perbuatannya sendiri. Jika baik perbuatannya, maka balasannya juga baik. Sebaliknya, jika buruk perbuatannya, balasannya juga buruk.<sup>58</sup>

Selain itu, Allah Swt. memberikan panduan kepada mereka untuk melakukan sesuatu yang positif. Ini mengingatkan agar tidak merasa cemburu terhadap kelebihan orang lain, karena selain itu sudah ditentukan, merasa cemburu juga tidak memberikan manfaat apapun. Sebaliknya, “*mohonlah karunia itu dari-Ku niscaya Aku akan beri. Sebab, Aku Maha Pemurah dan Maha Pemberi.*”<sup>59</sup>

selanjutnya adalah “Dia Maha tahu yang patut mendapatkan (kekayaan) dunia dan memberinya bagian serta yang pantas miskin dan membiarkannya tetap miskin. Selain itu, Dia juga Maha tahu yang pantas mendapatkan (pahala) akhirat sehingga Dia tetapkan untuk selalu beramal dan (tahu pula) yang pantas mendapatkan kehinaan sehingga tidak diberi kesempatan untuk menempuh kebaikan dan jalan menuju-Nya”.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus selalu memberi atau menjelaskan kepada peserta didik agar tidak merasa iri dengan apa yang dimiliki oleh orang lain dan selalu menaati dan mematuhi apa yang dikehendaki oleh Allah Swt. dalam hal ini rela menerima segala ketetapan agar tidak pernah mengeluh.

---

<sup>58</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al Mshbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir dilid 2*, (Cet. 1; Bandung: Sygma Kreative Media Corp, 2012), h. 126.

<sup>59</sup>Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Kitab al Mshbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir dilid 2*, h. 126

<sup>60</sup>Syaikh Shafiyurrahman al Mubarakfury, *Kitab al Mishbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, h. 127.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Qur'ani***

Guru dalam menjalankan peranannya, untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah, hal ini karena dipengaruhi faktor yang mendukung usaha penanaman nilai-nilai Qur'ani. Faktor tersebut sebagai berikut:

#### **1. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar pendidikan guru akan mempengaruhi terhadap peranan atau tugas sebagai tenaga pengajar.<sup>61</sup> Guru yang memiliki pendidikan yang tinggi tidak sama dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan tingkatan dalam pendidikan, sehingga akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan interaksi pembelajaran khususnya dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pendidikan yang dilalui tiap-tiap orang berbeda, ada yang rendah, menengah, dan tinggi yang mana hal tersebut turut mewarnai terhadap pembentukan pribadi anak, karena guru sebagai pendidik yang kedua dan utama merupakan contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Pengetahuan akan menjadi modal bagi guru dalam membimbing terutama Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

#### **2. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman bagi seorang guru adalah suatu yang sangat berharga. Untuk itu sangat memerlukan suatu yang sangat berharga. Untuk itu sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar yang cukup lama akan berbeda dengan yang baru

---

<sup>61</sup>Yusran, "Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnau Amin Kabupaten Banjar", Skripsi, (2016), h. 40.

mengajar.<sup>62</sup> Guru yang berpengalaman dalam mengajar akan mudah memahami peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

### **3. Kepribadian Guru**

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan pribadi kunci yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan sebagai panutan utama bagi peserta didik baik sikap maupun perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh peserta didik.

Sehingga kepribadian seorang guru harus menarik hati, yakni memiliki unsur-unsur positif seperti penyabar, pemurah, menjaga kebersihan, suka menolong, baik hati, dan berakhlak mulia. Kepribadian ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena peserta didik akan cepat meniru dari apa yang mereka lihat dan dengar.

Sikap dan perilaku peserta didik berada dalam lingkungan tata tertib dan peraturan sekolah.<sup>63</sup> Oleh karena itu, ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh peserta didik.

### **4. Motivasi dari Kepala Sekolah**

Suatu hal yang sangat membantu bagi pelaksanaan pendidikan Akhlak adalah adanya motivasi dari pihak sekolah dan Kerjasama bimbingan maupun motivasi dari pihak sekolah dalam memikul tanggung jawab.<sup>64</sup> Bersama-sama memberikan bimbingan dan arahan, menyediakan sarana dan prasarana maupun dana untuk keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, keterbukaan

---

<sup>62</sup>Yusran, “*Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar*”, Skripsi, (2016), h. 41.

<sup>63</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 23.

<sup>64</sup>Yusran, “*Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar*”, h. 44.

antar guru dan kepala sekolah sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam melakukan tugas belajar mengajar.

### **5. Keluarga**

Keluarga juga merupakan salah satu lingkungan peserta didik yang berperan penting dalam pendidikan, yang dimana keluarga tersebut terutama ayah dan ibu merupakan contoh utama dan teladan di rumah tangga. Oleh karena itu, dalam mendidik peserta didik perlu adanya perhatian, bimbingan dan motivasi yang besar agar tujuan pendidikan dapat berhasil dan peserta didik akan dapat berguna bagi bangsa, negara dan agama serta tidak mencemarkan nama baik keluarga, sekolah dan dirinya sendiri. Demikian dari uraian sebelumnya, bahwa keluarga akan mampu membantu sekolah dalam menciptakan pendidikan akhlak peserta didik.

### **6. Lingkungan Sosial dan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat merupakan kesatuan hidup bagi manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tentunya yang bersifat terus-menerus dan terikat suatu identitas bersama.<sup>65</sup>

Peserta didik akan di uji dalam lingkungan masyarakat bahwa apakah pendidikan yang didapatnya di rumah dan di sekolah dapat mengontrol segala tindak dan perbuatannya. Pengaru lingkungan sosial masyarakat lebih baik dan kuat dari pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah.

Lingkugkungan sosial masyarakat terdiri dari beberapa kehidupan manusia yang berbeda-beda, peserta didik yang tinggal di lingkungan baik, sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleng lingkungan tersebut begitu pun sebaliknya. Oleh sebab itu, peserta didik hendaknya memiliki pengetahuan agama dan tata cara yang

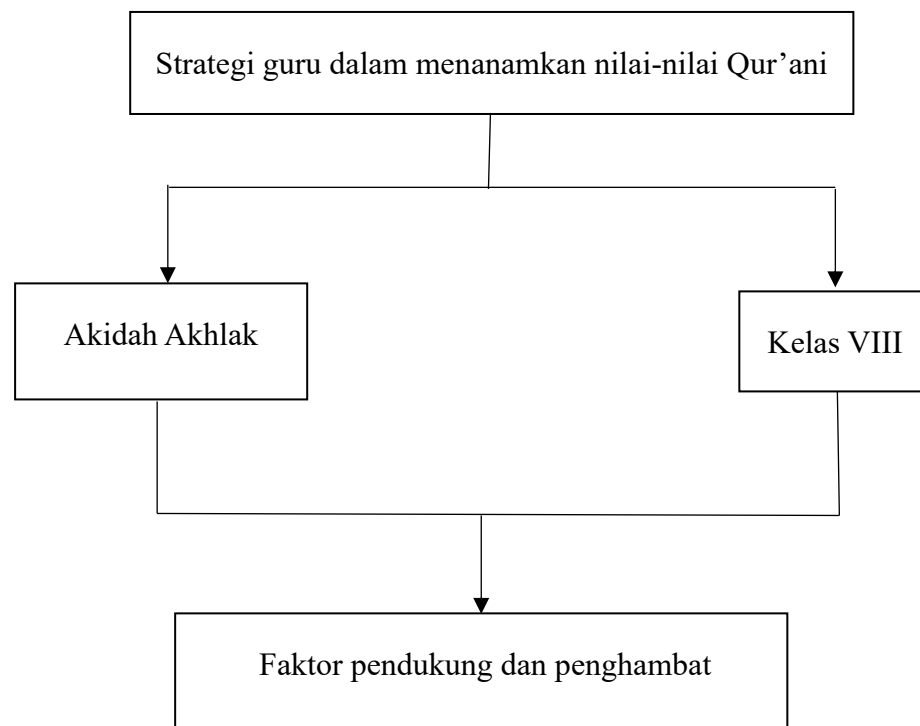
---

<sup>65</sup>Yusran, “*Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar*”, h. 45.

baik diperoleh dari orang tua dan sekolah. Di sinilah peran lingkungan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk di bawa dan dibina lagi dalam lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Gambar 1.1 Kerangka konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara alami tanpa mengandalkan perangkat pengukuran. sesuai dengan konsep yang diberikan oleh Bogdan & Biglen, bahwa dalam penelitian ini menghasilkan data berupa deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dari individu, kelompok, dan masyarakat atau organisasi yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dalam konteks yang diselidiki, dengan perspektif yang komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh wawasan ini tidak diprediksi sebelumnya, tetapi diperoleh melalui analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>66</sup> Informasi yang diperoleh dari data ini berfokus pada cara-cara guru menerapkan nilai-nilai Qur'ani melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.

##### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Qalam Teppo yang berlokasi di Jl. Labora Teppo Kelurahan Baru Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Lokasi ini terletak sekitar 5 kilo meter dari pusat kota Majene, Sulawesi Barat. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena pada saat mengerjakan tugas *micro teaching*, yakni

---

<sup>66</sup>Puput Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", (Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009), h. 1-8.

mengobservasi cara mengajar guru dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat beberapa peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik terhadap gurunya, sehingga peneliti ingin meneliti dilokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan akan berlangsung sekitar satu bulan atau hingga memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan pedagogik. Yang di mana pedagogik mencakup beragam kemampuan dan keterampilan yang yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. terkait dengan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik di dalam kelas.<sup>67</sup>

### **C. Sumber Data**

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari individu atau subjek yang berperan sebagai sumber data dalam penelitian ini, melalui proses wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII di MTs. Al-Qalam Teppo.

---

<sup>67</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 1, Ed. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 47.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa artikel jurnal ilmiah, buku, kurikulum, RPP, dll sebagai referensi penyusunan penelitian ini.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data dengan pendekatan yang objektif.

Berikut adalah metode-metode yang diterapkan dalam penelitian ini:

#### 1. Wawancara

Wawancara pada dasarnya adalah percakapan antara dua orang yang dimana satu orang sebagai pewawancara dan orang lainnya sebagai narasumber/informan/responden.<sup>68</sup> Dengan demikian, peneliti tersebut melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo mengenai strategi yang apa yang dilakukan oleh guru tersebut pada saat pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.

#### 2. Observasi

Metode pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti perlu secara langsung melibatkan diri di lapangan untuk mengamati aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>69</sup> Khususnya dalam penelitian ini terkait dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data/informasi yang didapatkan melalui dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, absen peserta didik dan

---

<sup>68</sup>Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2021), h. 41.

<sup>69</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165.

lain-lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>70</sup> Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu.<sup>71</sup> Dokumen sebagai pelengkap dalam penggunaan metode pengamatan dan observasi. Peneliti akan mengambil data-data atau dokumen mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani di kelas VIII MTs. Al-Q alam Teppo.

### **E. Instrumen Penelitian**

Arikuto dalam Heru Kurniawan menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian dan meningkatkan kualitasnya, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, komprehensif, dan terstruktur sehingga memudahkan analisis dan penyimpulan.

Adapun ciri utama penelitian kualitatif adalah memperoleh informasi atau data dari subjek secara mendalam, oleh karena itu instrument yang dapat digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi.

#### **1. Pedoman Wawancara**

Mempersiapkan protokol atau pedoman wawancara yang merupakan aturan yang memandu administrasi dan pelaksanaan wawancara. Sederhananya, protokol adalah instruksi yang harus diikuti untuk setiap wawancara guna memastikan konsistensi antara wawancara, dan dengan demikian meningkatkan keandalan temuan. Instruksi ini harus dimasukkan ke dalam protokol sebagai panduan bagi petugas pewawancara.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Pohan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. 3; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 226.

<sup>71</sup>Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. 3; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 226.

<sup>72</sup>Morissan, *Riset Kualitatif*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 86.

## 2. Lembar Observasi

Observasi bersifat sangat subjektif oleh karena itu, diperlukan pedoman penilaian pengamatan atau disebut juga dengan lembar observasi, pengamatan yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan lembar *checklist* amatan.<sup>73</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data/informasi yang didapatkan melalui dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>74</sup> Peneliti akan mengambil data-data atau dokumen mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo.

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2021), h. 45.

<sup>74</sup>Phon, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. 3; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 226.

<sup>75</sup>Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, (urnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018), h. 8

### 1. Reduksi Data

Reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih (*selecting*) yaitu menentukan mana data yang penting, mana yang tidak penting; memberikan fokus perhatian (*focusing*) pada data tertentu; menyederhanakan (*simplifying*) terhadap data, misalnya keterangan rumit, berbelit-belit, Panjang atau bertele-tele; merumuskan suatu gagasan umum (*general idea*) yaitu gambaran umum atau gambaran ringkas (*abstracting*) terhadap fenomena yang telah diteliti; mengubah gagasan atau gambaran umum kedalam bentuk tampilan data (*transforming*).<sup>76</sup>

### 2. Penyajian Data

setelah data direduksi, Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.<sup>77</sup>

### 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dalam analisis merupakan tahap ketiga yang melibatkan revisi hasil analisis data serta penilaian terhadap implikasi makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Proses verifikasi terkait dengan tahap ini, yang mencakup peninjauan ulang data sebanyak yang diperlukan untuk memeriksa kesimpulan sementara yang telah dihasilkan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan merupakan Langkah untuk memberikan interpretasi pada data, dan melakukan verifikasi dengan memeriksa Kembali data untuk memastikan kebenaran interpretasi, sehingga data memiliki validitas yang kuat.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Morissan, *Riset Kualitatif*, (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), h. 19-20.

<sup>77</sup>Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2019), h. 115.

<sup>78</sup>Morissan, *Riset Kualitatif*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 21.

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut, pendekatan penelitian kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, salah satu diantaranya adalah triangulasi.<sup>79</sup>

### **1. Triangulasi**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk membandingkan data yang diperoleh, diantaranya adalah.

#### **a. Triangulasi sumber**

Yakni, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.<sup>80</sup>

#### **b. Triangulasi teknik**

Yakni, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, data hasil analisis dokumen.

---

<sup>79</sup>Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", (Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

<sup>80</sup>M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 322-323.

c. Triangulasi waktu

Yakni, waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari. Untuk itu diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data berbeda pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2019), h. 121

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Pembahasan pada bab ini merupakan uraian pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian, dimulai dari pendeskripsian gambaran umum dari lokasi peneliti dan penjabaran tentang temuan peneliti perihal “strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo”. Pembahasan hasil temuan yang dimaksud peneliti mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai para meter penelitian.

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Qalam Teppo**

Cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Kalam Teppo bermula Ketika Yayasan Al-Qalam majene berniat untuk mendirikan Lembaga Pendidikan disekitar kelurahan baru, mendengar niat baik tersebut tokoh masyarakat Lingkungan Teppo merespon keinginan dengan cepat sehingga pada tanggal 10 mei 2012 diadakanlah rapat bertempat di Masjid Bitul Wahdaniyah Lingkungan Teppo yang dihadiri oleh pihak Yayasan Al-Qalam Majene, Kepala Lingkungan Teppo, Imam Lingkungan Teppo dan beberapa tokoh masyarakat. Dalam rapat tersebut disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo dengan diprakarsai oleh Yayasan Al-Qalam Teppo.

Kemudian dimulailah sosialisasi kepada masyarkat tentang rencana tersebut dan mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat. Pada tahun pelajaran 2012-2013 dibukalah penerimaan peserta didik baru untuk yang pertama kalinya. Karena gedung MTs. Al-Qalam belum ada, maka untuk sementara meminjam gedung MIS GUPPI Teppo untuk berkantor dan menerima peserta didik baru. Semangat untuk mendirikan gedung MTs. Al-Qalam semakin bertambah dengan

diterbitkannya surat keputusan izin operasional dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene dengan nomor : 95 / sk / 2012 tanggal 25 juli 2012.

Adapun syarat yang diberikan oleh pemerintah lewat Kementerian Agama yaitu Lembaga atau Madrasah bisa memulai proses pembelajarannya apabila jumlah peserta didik mencukupi 15 peserta didik. Tentu tantangan ini cukup berat pada saat itu, tetapi dengan semangat Bersama untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Madrasah yang lebih dekat dengan masyarakat, maka tim terus melakukan sosialisasi dan akhirnya mendapatkan peserta didik baru sebanyak 17 orang yang terdiri dari 12 orang dari lingkungan Mangge dan Kalasa dan 5 orang dari lingkungan Teppo.

Akhirnya dengan izin Allah SWT. dimulailah secara perdana proses pembelajaran MTs. Al-Qalam pada tanggal 07 juni 2012 yang dibuka oleh ketua Pokjawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene oleh bapak Drs. Hasbi, M.Pd. dihadiri oleh ketua Yayasan Al-Qalam Majene dan beberapa pengawas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene. kelas perdana tetap memakai gedung MIS GUPPI Teppo dan berjalan pada tahun pelajaran 2012/2013.

Legalitas MTs. Al-Qalam Teppo semakin jelas dengan diterbitkannya Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan nomor 40605933 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) dengan nomor 121276050021. Dengan kerja keras dan usaha yang maksimal dari Yayasan dibangunlah gedung baru MTs. Al-Qalam dan mulai ditempati pada tanggal 05 septembar 2013, dan syukur alhamdulillah ditahun 2021 MTs. Al-Qalam diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dan mendapat nilai akreditasi B. Dalam perjalanannya sampai sekarang MTs. Al-Qalam sudah Sembilan kali menamatkan peserta didiknya. Ditahun pelajaran 2023/2024 ini, jumlah peserta didik MTs. Al-Qalam sebanyak 208 orang peserta didik.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Umar, “*Sejarah Berdirinya MTs. Al-Qalam Teppo*”

## 2. Profil MTs. Al-Qalam Teppo

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam
NSM	: 121276050021
No. Ijin Operasional	: 95/SK//2012 – 696 / Tahun 2016
NPSN	: 40605933
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Labora No. 21 Teppo Majene Linkungan Teppo Kab. Majene
Kecamatan	: Banggae
Kabupaten	: Majene
Tlp/HP	: 085281493596
NPWP Madrasah	: 31.368.671-9-425.000
Kepala Madrasah	: Umar, S.Pd
Pendidikan Terakhir	: S.1
Nama Ketua Yayasan	: Drs. Bahauddin Latif
Alamat Yayasan	: Jalan M. Saleh Banjar 15 Kampung Baru, Kelurahan Labuang Utara Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene
Nomor Tlp/HP Yayasan	: 0811412851
No. Akta Pendirian Yayasan	: Nomor 08 Tanggal 27 Juli 2012
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 2007 M
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Tingkat Bangunan	: 1 Lantai
Luas Bangunan	: 360 M <sup>2</sup> . <sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Umar, “Profil MTs. Al-Qalam Teppo”

## Data Peserta Didik

Tabel 4.1 data peserta didik

Tahun pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Peserta Didik/Tahun
	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	
2012/2013	17	1	-	-	-	-	17
2013/2014	22	1	17	1	-	1	39
2014/2015	38	1	22	1	17	1	77
2015/2016	45	2	38	1	20	1	103
2016/2017	38	2	45	2	38	2	121
2017/2018	41	2	38	2	45	2	124
2018/2019	65	3	56	2	51	2	172
2019/2020	56	3	63	3	46	3	165
2020/2021	67	3	52	3	57	3	176
2021/2022	62	3	68	3	53	3	186
2022/2023	74	3	63	3	65	3	202
2023/2024	74	3	73	3	61	3	208

## Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Data sarana prasarana

NO	Data Sarana Prasarana	Jumlah Ruangan	Kategori Ruangan
1	R. Tata Usaha	1	-
2	R. Bimbingan Konseling	1	-
3	R. Ibadah/Musallah	1	-
4	R. UKS	1	-
5	Jamban Peserta Didik dan Guru	6	-
6	Gudang	1	-
7	R. Sirkulasi	4	-
8	Tempat Olahraga	3	-
9	R. Osis	1	-
10	R. Kegiatan Peserta Didik	1	-
11	R. Pramuka/PMR	1	-

## Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data peserta didik dan tenaga kependidikan

NO	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
A	Pendidik	
	1 Guru PNS diperbentukan tetap	5
	2 Guru Non PNS Sertifikasi	1
	3 Guru Honorar	15
	4 Guru tidak tetap	13
B	Tenaga Kependidikan	
	1 KTU	1
	2 Staf TU	2
C	Tenaga Lainnya	
	1 Penjaga Sekolah/Kebersihan	-
<b>Jumlah Personal</b>		<b>26</b>

## Visi Misi

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang bertugas mendidik generasi bangsa, MTs. Al-Qalam Teppo memiliki visi, misi dan jaminan mutu yang yang hendak dicapai. Adapun visi MTs. Al-Qalam Teppo yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, Beriman, Beramal Saleh, dan Memiliki Daya Saing Serta Berwawasan Lingkungan”. Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut, MTs. Al-Qalam Teppo memiliki misi Pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek pelaksanaan Pendidikan.

Misi yang dimiliki MTs. Al-Qalam Teppo, yaitu:

1. Menumbuhkan sikap dan amaliah sesuai ajaran Islam.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir (UN, UAMBN, dan UM).

4. Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
5. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah, komite, dan masyarakat.
7. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
8. Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

Visi-misi yang dirumuskan oleh MTs. Al-Qalam Teppodi atas diturunkan secara praktis ke dalam mutu sekolah untuk diterapkan langsung melalui kegiatan belajar dan mengajar di MTs. Al-Qalam Teppo.<sup>84</sup>

## **B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Qur'ani di Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo**

### **1. Persiapan**

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak bahwa:

“Tahap persiapan ini saya mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dengan cara melakukan salam pembuka di awal memulai pembelajaran, membaca do'a, membaca Al-Qur'an sekitar 5-10 menit kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, saya mereview kembali pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya untuk membangkitkan dan merangsang ingin tahu peserta didik serta memberikan pesan positif kepada peserta didik mengenai tentang mata pelajaran yang akan dikaji pada pertemuan tersebut”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar, yakni menimbulkan minat para peserta didik, menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar, memberikan sugesti positif, memberikan tujuan tujuan yang jelas dan

---

<sup>84</sup>Umar, “Visi-Misi MTs. Al-Qalam Teppo”, 2012.

<sup>85</sup>Rusalinda, “Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo”, 18 Desember 2023.

bermakna, membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik yang positif, serta menanyakan dan mengemukakan berbagai masalah.

## 2. Penyampaian

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak bahwa: “Tahap penyampaian di sini, saya mengajak peserta didik untuk berpikir, berkata, dan berbuat serta menentukan arah pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, yakni guru sebagai fasilitator dan guru sebagai pelatih. Yang dimana guru sebagai fasilitator itu menjadikan ide dan gagasan pembelajaran bersifat nyata, menggunakan hasil karya peserta didik.

Dengan demikian peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. kemudian guru sebagai pelatih, yaitu seorang guru membagi beberapa kelompok presentasi berdasarkan pokok pembahasan dengan memnetukan aspek-aspek yang harus dikaji dalam setiap pokok bahasan.

## 3. Praktik

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak bahwa: “Tahap praktik di sini, sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, saya membagi 5 kelompok peserta didik sesuai dengan sub bab pokok bahasan yaitu, nilai-nilai Qur’ani mengenai tentang ikhtiar, tawakkal, syukur, sabar, qana’ah. Setiap 1 kelompok diberikan kesempatan untuk tampil di depan mempresentasikan hasil temuan mereka kepada peserta didik yang lain, kemudian peserta didik yang lain memperhatikan pemaparan materi dari peserta didik yang bertugas. Kemudian saya memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan saling bertukar informasi mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah itu

---

<sup>86</sup>Rusalinda, “Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo”, 18 Desember 2023.

guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada tahap praktik ini meliputi kegiatan literasi, *critical thinking*, *collaboration*, dan *creativity*. Dengan demikian, proses pembelajaran jadi lebih efektif dan menyenangkan sebagaimana mestinya.

#### 4. Penampilan Hasil Belajar

- a. Menilai sikap peserta didik melalui lembar pengamatan;
- b. Pengetahuan dilihat dari lembar kerja peserta didik; dan
- c. Keterampilan dilihat dari kinerja peserta didik yakni dengan cara obsservasi pada saat diskusi berlangsung.

Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran setelah diskusi kelompok selesai dengan tujuan agar peserta didik lebih paham mengenai materi pembelajaran. di sini, guru hanya mengecek tingkat pemahaman peserta didik apakah materinya sudah dipahami atau belum, guru hanya menjelaskan mengenai hal yang dianggap penting, yakni pada bagian pengertian, dalil, dan contohnya.

Hal ini dapat didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak:

“saya menjelaskan kepada peserta didik 3 hal pokok yang paling mendasar, yaitu pada bagian pengertian, dalil, dan contoh nilai-nilai Qur’ani. Agar peserta didik dapat memahami dan membedakan diantara 5 nilai-nilai Qur’ani pada sub bab pembahasan. Dengan ini nilai-nilai Qur’ani akan tertanam dalam diri setiap peserta didik”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Rusalinda, “Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo”, 18 Desember 2023.

<sup>88</sup>Rusalinda, “Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo”, 18 Desember 2023.

### **C. Nilai-Nilai Qur'ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs.**

#### ***Al-Qalam Teppo***

Adapun nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diambil dalam penelitian ini adalah ikhtiar, tawakkal, sabar, syukur, dan qanaah. Yang dirangkum dalam salah satu materi pokok yang berjudul "Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri". Di sini guru Akidah Akhlak berfokus pada pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut yakni peserta didik dapat membedakan pengertian dan contohnya dari setiap pokok bahasan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak MTs.

Al-Qalam Teppo:

"Seorang guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tidak jauh beda dengan penceramah sehingga saya juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Saya berfokus pada bagaimana peserta didik bisa paham mengenai materi tersebut. Untuk persoalan dipraktikkan atau tidak, di sini kami para guru tidak menuntut peserta didik untuk mempraktikkan materi yang sudah diajarkan yang penting kami sudah memberitahukan kepada mereka. Namun, apabila peserta didik ada perlakuan yang tidak seharusnya, disini tugas kami sebagai guru menegur dan menasehati peserta didik agar selalu berperilaku baik sesuai aturan yang berlaku".<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang lebih rinci agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang diajarkan dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika ada peserta didik yang belum mempraktikkan materi tersebut dan masih melakukan hal-hal diluar batas kewajaran, maka seorang guru yang akan langsung menegur dan menasehati peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai apa yang diharapkan oleh para pendidik dan para orang tua peserta didik.

---

<sup>89</sup>Rusalinda, "Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo". 18 Desember 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII dengan tujuan untuk mengecek apakah peserta didik betul-betul memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya atau tidak. Jika memang paham, lantas mengapa peserta didik memiliki akhlak yang kurang sopan dan tidak memandang siapa lawan bicaranya.

Berikut kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII bahwa setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Diantaranya, ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga peserta didik tersebut tidak mengetahui materi pembelajaran yang sedang berlangsung, ada pula yang katanya susah memahami pelajaran dalam artian terlambat atau tidak cepat menangkap pesan atau materi yang telah di jelaskan, dan ada pula yang pemalu dan bersikap bodo amat dalam proses pembelajaran dalam artian malu bertanya ketika peserta didik tidak memahami materi yang sedang berlangsung dan membiarkan proses pembelajaran terus berjalan walaupun tidak dipahami oleh peserta didik tersebut. Bahkan ada yang lebih miris, yaitu peserta didik yang memahami materi tersebut namun tidak mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti juga melihat langsung perilaku mereka bahwa, diantara perbedaan kepribadian peserta didik di atas. Peserta didik yang kurang memahami materi tersebut namun tanpa sadar alhamdulillah mereka mempraktekkan nilai-nilai Qur'ani tersebut, sedangkan mereka yang lebih paham tentang materi malah mereka yang enggan mempraktekkannya.

Melihat suasana dan kondisi di atas, sebaiknya guru harus memperhatikan setiap peserta didik karena memang peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang terlihat ada pula yang tak terlihat dan tidak hanya melihat dari satu sudut pandang misalnya hanya menilai dari aspek kognitif peserta didik

akan tetapi guru juga sebaiknya melihat dari perilaku dan karakter setiap peserta didik.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Qur'ani pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Mts. Al-Qalam Teppo**

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Latar Pendidikan Guru**

Berdasarkan hasil wawancara guru Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak tersebut menempuh Pendidikan hingga S.1. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan melihat dari latar pendidikan beliau sudah baik dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

###### **b. Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dari segi pengalaman mengajarnya. Menurutnya:

“Peserta didik yang bersekolah di kota dengan di desa sangat berbeda, baik dari segi ucapan, perkataan dan perbuatan. Misalnya, anak-anak yang ada di kota nurut sama apa yang dikatakan oleh gurunya, mereka fasih dalam berbahasa Indonesia yang baik dan sopan. Sedangkan peserta didik yang ada di desa tidak penurut, fasif berbahasa Indonesia yang baik dan sopan. Sehingga peserta didik yang ada di desa perlu pembimbingan yang lebih dibanding peserta didik yang ada di kota”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti beranggapan bahwa untuk pengalaman mengajar guru guru Akidah Akhlak dapat menjadi faktor pendukung sebab, guru akidah Akhlak tersebut dapat mengetahui bagaimana sikap peserta didik sehingga akan dibimbing kearah yang lebih baik.

---

<sup>90</sup>Rusalinda, “Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo”, 18 Desember 2023.

c. Kepribadian guru

Berdasarkan apa yang peneliti lihat, guru Akidah Akhlak ini orangnya baik, ramah, dan lemah lembut dalam berbicara. Selain dari penglihatan peneliti sendiri, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menguji kebenaran mengenai apa yang peneliti lihat. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, memang benar adanya bahwa dalam proses pembelajaran, guru akidah akhlak baik, penyayang, lemah lembut dalam bertutur kata, sehingga peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa:

“Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang kami nanti-nantikan, karena ada seorang guru yang baik hati, sayang sama kami para peserta didik, suka bercerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan mengenai materi yang telah kami pelajari di kelas, sehingga kami mudah memahami pelajaran yang telah di ajarkan oleh ibu guru Akidah Akhlak”.<sup>91</sup>

Selain itu, ada pula peserta didik yang lain menjawab bahwa:

“Guru Akidah Akhlak adalah guru yang sangat baik, beliau bisa di bilang tidak tahu marah karena memang kami tidak pernah dimarahi olehnya, namun karena sikap dia yang sangat baik dan ramah terkadang ada beberapa teman yang memanfaatkannya, dalam artian mereka bercerita di belakang, sering keluar masuk kelas, dan ada pula yang sampai tidur di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Namun ibu guru hanya menegurnya dan menasehati, Ketika teman saya sudah di tegur alhamdulillah mereka mendengar walaupun beberapa teguran baru mendengar”.<sup>92</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti beranggapan bahwa kepribadian guru Akidah Akhlak juga termasuk faktor pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran, sebab peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran dengan baik walaupun masih ada beberapa yang memanfaatkan kebaikan guru Akidah Akhlak, setidaknya peserta didik tersebut tidak tertekan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka tetap nyaman berada dalam kelas.

---

<sup>91</sup>Nayah, dkk, Peserta didik kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo, 04 Januari 2024.

<sup>92</sup>Nawir, dkk, Peserta didik kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo, 04 Januari 2024

d. Motivasi dari kepala sekolah

Salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik adalah adanya motivasi dari kepala sekolah yang mampu mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mencerminkan nilai-nilai Qur'ani yaitu mengenai program kerja keagamaan yang memiliki kaitan dengan penanaman nilai-nilai Qur'ani sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan visi Madrasah itu sendiri.

Program kerja yang diadakan adalah pendeteksian awal, yaitu ketika penerimaan peserta didik baru. Para peserta didik baru diuji dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui kemampuan masing-masing peserta didik bahwa masih ada peserta didik yang belum mengetahui sama sekali, ada yang standar dan bahkan ada yang sudah bagus tajwidnya dalam melafadzkan Al-Qur'an.

Kemudian membimbing peserta didik yang belum tahu melafadzkan Al-Qur'an, yang dimana para guru pengajar/pendidik terkhusus pada bidang studi keagamaan melakukan pembimbingan kepada peserta didik yang belum tahu dalam melafadzkan Al-Qur'an sekaligus memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah

Tsanawiyah Al-Qalam:

“Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam adalah salah satu madrasah yang dijadikan sebagai contoh, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki akhlak yang baik termasuk peserta didik mengetahui cara membaca Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani. Kemudian, mengingat waktu yang sangat terbatas dalam proses pembelajaran, sehingga diadakan program membaca Al-Qur'an dan nilai-nilainya satu hari dalam satu pekan. Strateginya yaitu, ada jadwal umum yang sudah disepakati dan dilaksanakan yaitu setiap hari selasa dan jum'at dimana porsi untuk membaca al-Qur'an diadakan, bahkan termasuk contoh kegiatan membaca al-Qur'an dan nilai-nilainya yang dimana penuntasan baca tulis al-Qur'an beserta pemahamannya dilaksanakan dengan sistem culik yang diistilahkan

dalam program tersebut, artinya sementara belajar peserta didik diambil satu persatu. Menurutnya, bahwa penanaman itu termasuk pembiasaan. Bagaimana peserta didik bersikap, berbicara dengan baik. Jika ada peserta didik yang sikapnya kurang sopan atau berbicara yang tidak pantas, di sini guru langsung menegurnya agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs. Al-Qalam Teppo. Kepala sekolah membuat program kerja yang mampu mendukung tercapainya visi yang diadakan dengan cara menanamkan nilai-nilai Qur’ani kepada peserta didik, yakni mengintegrasikan para guru Pendidikan Agama Islam, seperti guru Akidah Akhlak, al-Qur’an Hadits, fikih, SKI, untuk membimbing peserta didik dalam melafadzkan al-Qur’an.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa motivasi dari kepala sekolah sangat berpengaruh positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan perilaku peserta didik khususnya pada penanaman nilai-nilai Qur’ani kepada peserta didik.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Kurangnya motivasi keluarga**

Setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda, begitu juga dengan lingkungan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik terdapat jawaban yang berbeda-beda, diantara sekian peserta didik yang peneliti wawancarai, mayoritas peserta didik kurang mendapatkan motivasi dari keluarga mereka, disebabkan kesibukan dari kedua orang tuanya. Sehingga peserta didik hanya memperoleh pengajaran dari guru di Madrasah, tanpa adanya dorongan dan motivasi dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi penghambat dalam

---

<sup>93</sup>Umar, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam”, 02 januari 2024.

menanamkan nilai-nilai Qur'ani, karena sikap dan perlakuan orang tua terhadap anaknya (peserta didik). Kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua langsung terhadap anaknya.

b. Tidak kondusifnya kondisi sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat sangat berpengaruh bagi kehidupan, sehingga akhlak/perilaku peserta didik juga dapat tergantung dari lingkungan pergaulan mereka. Jika lingkungannya baik, maka akhlaknya juga baik begitupun sebaliknya, jika lingkungannya kurang baik maka akhlaknya juga akan kurang baik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa mayoritas peserta didik mengikut oleh lingkungan pergaulan mereka. Mereka tidak tahu bagaimana memposisikan dirinya bahwa dengan siapa mereka berhadapan, entah itu bersama gurunya atau bersama dengan teman-temannya, sehingga peserta didik tersebut masih sangat perlu bimbingan.

c. Kepribadia peserta didik

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak bahwa:

“Salah satu faktor utama penghambat penanaman nilai-nilai Qur'ani adalah kepribadian peserta didik sendiri, yakni masih banyak peserta didik yang kurang lancar bahkan tidak tahu sama sekali melafadzkan al-Qur'an dengan baik”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa memang salah satu yang dapat menghambat penanaman nilai-nilai Qur'ani adalah dengan kesadaran peserta didiknya sendiri. Apakah mereka ingin mengubah perilakunya menjadi lebih baik atau tidak dengan cara menerapkan materi yang telah diajarkan oleh gurunya di Madrasah terkhusus pada penanaman nilai-nilai Qur'ani karena bagaimanapun strategi yang digunakan guru jika peserta didiknya

---

<sup>94</sup>Rusalinda, “Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo”. 18 Desember 2023.

yang tidak berinisiatif sendiri untuk berubah, maka akan sama saja tidak akan ada perubahan yang diperoleh.

d. Keterbatasan fasilitas dari MTs. Al-Qalam

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

“Selain dari peserta didiknya sendiri, faktor yang dapat memicu terhambatnya penanaman nilai-nilai Qur’ani adalah keterbatasan prasarana MTs. Al-Qalam Teppo”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan kurangnya fasilitas prasarana di MTs. Al-Qalam seperti ruangan yang masih sangat terbatas, maka kurang kondusif pula dalam menerapkan penanaman nilai-nilai Qur’ani kepada peserta didik.

---

<sup>95</sup>Umar, Kepala Sekolah MTs. Al-Qalam Teppo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengenai penjelasan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran terdapat 4 tahapan, yakni persiapan, penyampaian, praktik, dan penampilan hasil belajar.
2. Nilai-nilai Qur'ani pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi pokok akhlak terpuji pada diri sendiri, yaitu ikhtiar, tawakal, syukur, sabar, dan qana'ah.
3. Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu, latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, kepribadian guru, dan motivasi dari kepala sekolah. Kemudian faktor penghambatnya yaitu, kurangnya motivasi keluarga, tidak kondusifnya kondisi sosial masyarakat, kepribadian peserta didik, dan keterbatasan fasilitas prsarana dari MTs. Al-Qalam.

#### **B. Implikasi**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya menerapkan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang telah di ajarkan oleh gurunya dalam proses pembelajaran

## 2. Bagi guru

Guru hendaknya terus memaksimalkan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik, agar pemahaman peserta didik yang di peroleh dalam proses pembelajaran tersebut dapat menambah pengetahuan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Kepada orang tua

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan terus menasehati setiap anaknya agar anaknya selalu berbuat baik kepada siapapun baik guru, orang tua dan teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Cet.1, Ed. 1; Prenadamedia Group, 2018, h. 1.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesi*, Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1, 2016.
- Hakim, Lulman, dkk. "Nilai Akhlak Qur'ani dalam Kehidupan Masyarakat", Jurnal Of Qur'anic Studies, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Hasyim, Yusuf. *Akidah Akhlak MTs. Kelas VIII*, Cet. 1; Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020.
- Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2021.
- Idayanti, Nur dan Ahsanatul Khulailiyah. "Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di MTs. Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang", Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Imansyah, H. "Membentuk Karakter Religius Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Negeri 2 Hulu Sungai Tengah", Jurnal Iliah Pendidikan dan Sosial, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Morissan. *Riset Kualitatif*, Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Grup, 2019.
- al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman. *Al Mishbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 1, Cet. 1; Bandung: Sygma Kreative Media Corp, 2012.
- al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman. *Al Mishbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 2, Cet. 1; Bandung: Sygma Kreative Media Corp, 2012.
- al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman. *Al Mishbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 5, Cet. 1; Bandung: Sygma Kreative Media Corp, 2012.
- al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman. *Al Mishbahul Munir Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 10, Cet. 1; Bandung: Sygma Kreative Media Corp, 2012.
- Munawir Muhammad Fairuz, A. W. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*, Cet. 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munif, Muhammad, dkk. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran", jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Cet. 1; Jakarata: PrenadaMedia Group Divisi Kencana, 2020.

- Nayah, dkk. “*Peserta Didik Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo*”, 2024.
- Nawir, dkk “*Peserta Didik Kelas VIII MTs. Al-Qalam Teppo*”, 2024.
- Pohan. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. 3; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Pratiwi, Ni Nyoman, dkk *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 1; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Rahmat, Puput Saeful. “*Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009.
- Rijali, Ahmad. “*Analisis Data Kualitatif*”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rusalinda “*Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo*”2023
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2019.
- Salirawati, Das. *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Shabir, M. “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”, *Aladuna*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Subur. *pembelajaran nilai moral berbasis kisah*, C et. 1; Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- SugyonO. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. 3; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sumantri, Muhammad Syarif. “*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*”, Ed. 1, Cet. 2; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Ubabuddin. “*Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Umar, “*Sejarah Singkat MTs. Al-Qalam Teppo*”, 2024.
- Umar, “*Profil MTs. Al-Qalam Teppo*”, 2024.
- Umar, “*Visi-Misi MTs. Al-Qalam Teppo*”, 2024.
- Umar, “*Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo*”, (Wawancara), 2024.
- Wahyudi, Dedi, Nelly Agustin. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018.
- Yusran. “*Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar*”, Skripsi, 2016

## LAMPIRAN

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. Kepala Sekolah**

1. Apakah ada program tersendiri dari madrasah yang diadakan mengenai dalam penanaman nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik kelas VIII?
2. Program seperti apa yang dapat dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik kelas VIII?
3. Apa faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik kelas VIII?

#### **B. Guru Akidah Akhlak**

1. Apa pemahaman ibu tentang nilai-nilai Qur'ani dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Apakah ibu bisa menjelaskan strategi atau metode yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam pengajaran ibu?
3. Apa yang menjadi dasar pemilihan strategi tersebut? Apakah ada pedoman atau referensi tertentu yang ibu ikuti?
4. Bagaimana ibu memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani yang ibu ajarkan?
5. Apakah dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sudah aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan?
6. Apakah ada tantangan tertentu dalam menerapkan strategi tersebut? Jika ada, bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut?

7. Apa faktor pendukung dan penghambat ibu dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam hal latar pendidikan, pengalaman mengajar, dan kepribadian ibu?
8. Apakah ibu mendapatkan motivasi dan dukungan dari kepala sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat?
9. Apakah ibu melibatkan sumber daya tambahan seperti bahan ajar, aktivitas ekstrakurikuler, atau bimbingan individual dalam strategi ibu?
10. Bagaimana ibu melihat dampak dari strategi ibu dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik kelas VIII?
11. Apakah ibu memiliki cerita sukses yang dapat dibagi terkait hasil dari strategi ini?
12. Bagaimana tanggapan atau persepsi peserta didik terhadap pengajaran nilai-nilai Qur'ani dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?

### **C. Peserta didik kelas VIII**

1. Apa yang anda pahami tentang nilai-nilai Qur'ani yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Apakah anda bisa menceritakan bagaimana pengalaman anda selama pembelajaran nilai-nilai Qur'ani? Apakah ada pelajaran atau konsep khusus yang anda ingat?
3. Apa yang anda rasakan mengenai cara guru anda mengajar nilai-nilai Qur'ani? Apakah ada strategi tertentu yang menurut anda efektif atau menarik, dan menyenangkan?
4. Apa yang anda rasakan ketika anda memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani? Apakah ini memengaruhi sikap atau perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?

5. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam memahami atau menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani? Jika iya, apa yang menjadi kendalanya?
6. Apakah ada faktor-faktor tertentu di luar kelas yang memengaruhi pemahaman anda tentang nilai-nilai Qur'ani?
7. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan pengajaran nilai-nilai Qur'ani dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? Apakah ada hal tertentu yang anda harapkan dari guru?

Gambar Lampiran. 1 Wawancara peneliti dengan peserta didik





Gambar Lampiran 2. Wawancara dengan kepala MTs. Al-Qalam Teppo



Gambar Lampiran 3. Wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak



Gambar Lampiran 4. Kegiatan proses pembelajaran

Gambar Lampiran 5. Tadarrusan dan penanaman nilai-nilai Qur'ani



Gambar Lampiran 6. Peserta didik yang tidak mengetahui dalam melafadzkan Al-Qur'an



Gambar Lampiran 7. Pembimbingan guru terhadap peserta didik





**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 581/IP/DPM-PTSP/MM/XII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/599/XII/2023 Tanggal 08 Desember 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

N a m a : NUR AZKIA  
Pekerjaan : Mahasiswi  
N I M : 10156119040  
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : STAIN Majene  
Alamat : JL. Labora No.12 Teppo Kel. Baru Kec. Banggae  
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI QUR'ANI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS AL-QALAM TEPPPO"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 13-12-2023  
Kepala Dinas

**Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Nur Azkia, lahir di Majene 11 September 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Bahauddin dan ibu Hamdia.

Tahun 2007 penulis memulai pendidikan di jenjang sekolah dasar tepatnya di MI GUPPI Teppo selama enam tahun. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs. DDI Majene selama tiga tahun. Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN I Majene selama tiga tahun dengan mengambil jurusan Keagamaan.

Pada tahun 2019 penulis memutuskan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan prodi Pendidikan Agama Islam.